

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan. *World Health Organization* menyatakan angka kejadian mortalitas ibu di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 8,800 dengan *Maternal Mortality Ratio* (MMR) sebanyak 216 per 100.000 kelahiran hidup.¹ Berdasarkan data pada tahun 2021 angka kematian ibu terdapat sebanyak 7.389 kasus. Penyebab terjadinya kematian ibu antara lain sebanyak 2.982 kasus Covid-19, Perdarahan 1.320 kasus, hipertensi kehamilan 1.077 kasus, lain-lain 1.309 kasus, jantung 335 kasus, infeksi 207 kasus, gangguan metabolik 80 kasus, gangguan peredaran darah 65 kasus, dan abortus 14 kasus.

Angka Kematian Ibu menurut data di DIY mengalami kenaikan yang sangat signifikan dari tahun 2020 semula 40 kasus menjadi 131 kasus. Kasus tersebut mengalami kenaikan karena sebanyak 80 ibu terpapar Covid-19, 13 kasus perdarahan, sembilan kasus hipertensi dalam kehamilan, enam kasus gangguan sistem peredaran darah, dan lain-lain sebanyak 23 kasus.² Angka kematian ibu di Kabupaten Bantul pada tahun 2021 sebesar 374,1 dari 1.000 kelahiran hidup. Dengan jumlah absolut 44 kasus kematian ibu. Kasus terbanyak terjadi karena 28 ibu mengalami Covid-19.³

Tidak hanya angka kematian ibu, angka kematian bayi merupakan bagian dari indikator kesehatan negara. Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi salah satu indikator penentu derajat kesehatan pada *Sustainable Development Goals* (SDGs).⁴ Pada awal pertama kehidupan merupakan usia rentan untuk kelangsungan hidup sehingga dapat mengakibatkan kematian bayi.⁵ Menurut data pada profil kesehatan Indonesia tahun 2021 angka kematian bayi terdapat 20.154 kematian, dari seluruh data tersebut kematian bayi sebagian besar diantaranya (79,1%) terjadi pada usia 0-6 hari, sedangkan kematian pada usia 7-28 hari sebesar 20,9%.⁶ Data yang terdapat di DIY jumlah kematian bayi

tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 302 kasus.² Kematian bayi di Kabupaten Bantul tahun 2021 terdapat sebanyak 63 kasus. Kasus tersebut turun dari tahun 2020 yang mana kematian bayi mencapai 75 kasus.³ Penyebab umum kematian bayi dan neonatal di DIY adalah asfiksia pada saat lahir karena lama di jalan kelahiran, letak melintang, serta panggul sempit. Penyebab lain dari kematian bayi dapat terjadi karena kelainan bawaan.⁷

Pada uraian kasus dapat dilakukan penekanan dalam menangani AKI dan AKB yaitu dengan melakukan asuhan berkesinambungan. Asuhan berkesinambungan yang dapat dilakukan yaitu Asuhan Kebidanan Komprehensif. Asuhan kebidanan komprehensif merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara rinci, menyeluruh, dan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir. Asuhan tersebut dilakukan dengan harapan dapat menekan angka kematian yang menjadi masalah di dunia saat ini. Asuhan kebidanan tersebut diberikan sebagai bentuk penerapan fungsi, kegiatan, dan tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada klien sehingga dapat menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi.

Asuhan kebidanan komprehensif yang dapat atau sering dilakukan yaitu asuhan kebidanan *Continuity of Care* (COC). Asuhan kebidanan *Continuity of Care* (COC) merupakan asuhan yang diberikan secara holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberi dukungan dan membina hubungan saling percaya antara bidan dengan ibu. Asuhan COC merupakan salah satu upaya untuk menekan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). harapan yang timbul dari asuhan COC adalah mampu mensejahterakan dan menambah edukasi bagi ibu yang terpapar dengan asuhan tersebut.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* pada Ny Y sesuai pelayanan standar asuhan kebidanan dan melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP secara fisiologi dan holistik mulai dari kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana (KB).

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Asuhan Kebidanan pada kehamilan TM II usia 23-40 minggu meliputi pengkajian data, merumuskan diagnosa kebidanan, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta dokumentasi asuhan kebidanan secara *continuity of care*.
- b. Melakukan Asuhan Kebidanan pada persalinan meliputi pengkajian data, merumuskan diagnosa kebidanan, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta dokumentasi asuhan kebidanan secara *continuity of care*.
- c. Melakukan Asuhan Kebidanan pada nifas meliputi pengkajian data, merumuskan diagnosa kebidanan, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta dokumentasi asuhan kebidanan secara *continuity of care*.
- d. Melakukan Asuhan Kebidanan pada neonatus meliputi pengkajian data, merumuskan diagnosa kebidanan, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta dokumentasi asuhan kebidanan secara *continuity of care*.
- e. Melakukan Asuhan Kebidanan pada keluarga berencana meliputi pengkajian data, merumuskan diagnosa kebidanan, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta dokumentasi asuhan kebidanan secara *continuity of care*.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tersebut adalah asuhan kebidanan berkesinambungan mulai dari ibu hamil trimester II, trimester III, ibu bersalin, bayi baru lahir, ibu nifas, neonatus, hingga penggunaan alat kontrasepsi atau keluarga berencana.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman secara langsung, sekaligus pengananganan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan, serta menambah wawasan dalam menerapkan asuhan kebidanan kehamilan sehat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Profesi Bidan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, memperdalam ilmu, dan menerapkan asuhan yang diberikan pada kasus kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir, serta pelayanan keluarga berencana.

b. Bagi Bidan Puskesmas Sewon I

Dapat memberikan informasi tambahan bagi bidan pelaksana di puskesmas dalam pelayanan kebidanan pada ibu hamil hingga keluarga berencana.

c. Bagi Pasien dan Keluarga Ny Y

Pasien dan keluarga mendapat informasi tentang kesehatan dan pelayanan asuhan kebidanan secara *continuity of care* yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.